HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN PENGELOLAAN EMOSI DENGAN PERILAKU ASERTIF PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 02 SRENGAT KABUPATEN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna

Memperoleh GelarSarjana Pendidikan (S.Pd.)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

OLEH :

LUTFATU DZULFA
NPM: 11.1.01.01.0171

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2015

Skripsi Oleh :

Skripsi oleh:

LUTFATU DZULFA
NPM: 11.1.01.01.0171

Judul:

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN PENGELOLAAN EMOSI DENGAN PERILAKU ASERTIF PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 02 SRENGAT KABUPATEN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 10 Agustus 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Endang Ragil W.P. M.Pd	**Vivi Ratnawati S.Pd., M.Psi**
NIDN. 0726125801	**NIDN.0728038306**

Skripsi oleh :

LUTFATU DZULFA
NPM: 11.1.01.01.0171

Judul:

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN PENGELOLAAN EMOSI DENGAN PERILAKU ASERTIF PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 02 SRENGAT KABUPATEN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNP Kediri
Pada tanggal : 18 Agustus 2015

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Vivi Ratnawati S.Pd., M.Psi
3. Penguji II : Dra. Endang Ragil W.P. M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

UNIVERSITAS NUSANTARA FKIP PGRI KEDIRI

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN PENGELOLAAN EMOSI DENGAN PERILAKU ASERTIF PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 02 SRENGAT KABUPATEN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2014/2015

LUTFATU DZULFA
NPM: 11.1.01.01.0171

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Bimbingan dan Konseling
LutfatuDzulfa15@gmail.com
Dra. Endang Ragil WP. M.Pd. dan Vivi Ratnawati S.Pd., M.Psi
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan peneliti saat peneliti melakukan tugas survey salah satu mata kuliah telah banyak menemukan beberapa hal negatif pada peseta didik, salah satunya adalah peseta didik kurang bisa menempatkan diri dengan siapakah peseta didik berbicara, tutur kata hanya ada beberapa peseta didik yang melakukannya dengan baik. Yang lainnya acuh tak acuh jika berhadapan dengan bapak ibu guru, bahkan hanya diam dengan memasang muka marah, terserah, dan seperti ada rasa dendam. Permasalahan penelitian ini adalah adakah hubungan antara kemampuan pengelolaan emosi dengan perilaku asertif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 02 Srengat Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2014/2015?.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode korelasional. Dengan populasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 02 Srengat Blitar yang berjumlah 276 peserta didik yang akan diambil sampel sebesar 25%-nya yaitu menjadi 72 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling.* Dalam penelitian ini, akan digunakan dua buah skala, yaitu skala kemampuan pengelolaan emosi dan skala perilaku asertif. Hasil perhitungan skala kemampuan pengelolaan emosi diketahui yang di uji cobakan adalah 24 aitem dari 38 aitem semula, dengan koefisien validitas minimal 0,250. dan perhitungan skala perilaku asertif diketahui yang di uji cobakan adalah 33 aitem dari 40 aitem semula, dengan koefisien validitas minimal 0,250.

Hasil utama penelitian ini memperlihatkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara pengelolaan kemampuan emosi dengan perilaku asertif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 02 Srengat Blitar. Dari penghitungan korelasi *Pearson product moment* dengan nilai sig *(2-tiled)* 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak. Dari penentuan r_{tabel} , tabel distribusi r dicari pada α = 5% : 2 = 2,5% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) n-2 atau 72-2 = 70 (n adalah jumlah data). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk r_{tabel} sebesar 0,235. Maka nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,952 > 0,235), maka Ho ditolak Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan antara antara kemampuan pengelolaan emosi dengan perilaku asertif pada siswa VIII SMP Negeri 02 Srengat Blitar tahun pelajaran 2014/2015.

Kata Kunci: : kemampuan pengelolaan emosi, perilaku asertif

I. LATAR BELAKANG

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal (1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Syah, 2011: 1).

Kenyataannya kualitas pendidikan di Indonesia masih terbilang jauh dari maksimal. Banyak anak bangsa yang masih mengesampingkan pendidikan, padahal pendidikan itu sangat penting untuk masa depan mereka. Banyak juga yang tidak mempunyai kesempatan untuk mengenyam pendidikan karena ekonominya rendah. Padahal mereka juga mempunyai kemampuan yang bisa diasah dan dikembangkan. Seharusnya pemerintah lebih memperhatikan hal-hal semacam ini, karena merekalah yang menjadi penerus masa depan bangsa.

Bagi para peserta didik di sekolah terutama yang berumur diantara 13-18 tahun sikap dan perilaku asertif (bentuk tindakan nyata seseorang sebagai akibat dari adanya respon dan reaksi) sangat penting karena beberapa alasan sebagai berikut:

1. Sikap asertif merupakan kemampuan untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan diinginkannya secara langsung dan terus terang sehingga peserta didik bisa menghindari munculnya ketegangan dan perasaan tidak nyaman akibat menahan atau menyimpan sesuatu yang ingin diutarakannya.
2. Sikap asertif membuat peserta didik dengan mudah mencari solusi dan penyelesaian berbagai kesulitan atas permasalahan yang dihadapinya secara efektif, sehingga permasalahan tersebut tidak akan menjadi beban fikiran yang berlarut-larut.
3. Asertif terhadap orang lain yang bersikap atau berperilaku kurang tepat bisa membantu remaja yang bersangkutan untuk lebih memahami kekurangan dan bersedia memperbaikinya.

Beberapa manfaat di atas mengindikasikan perlunya sikap asertif ditanamkan sejak dini pada peserta didik karena asertifitas bukan merupakan suatu yang lahiriah tetapi lebih merupakan pola sikap dan perilaku yang dipelajari sebagi reaksi terhadap berbagai situasi sosial yang ada di lingkungan. Asertifitas dalam kenyataannya berkembang sejalan dengan usia seseorang, sehingga penguasaan sikap dan perilaku pada periode-periode awal perkembangan memberikan dampak positif bagi periode-periode berikutnya.

Namun dalam proses perkembangan ini, peserta didik akan dihadapi oleh kendala yang bervariasi. Kendala-kendala yang dihadapi tersebut akan semakin kompleks seiring dengan bertambahnya tingkat usia dan perkembangan diri. Seperti saling membentuk kelompok sendiri, sering muncul kecemburuan sosial, dan akibatnya peserta didik saling memusuhi, ingin menang sendiri, tanpa berpikir panjang kalau dari teman itu nantinya akan saling membutuhkan. Dalam proses interaksi dengan temannya ini tentu banyak rintangan yang akan dihadapi. Kendala-kendala tersebut pada akhirnya dapat menyebabkan peserta didik tersebut stres, merasa tidak yakin dengan teman-temannya, dan muncul emosi-emosi yang tidak terduga. Oleh karena itu, diperlukan suatu pengendalian diri terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menampilkan tingkah laku yang akan mengarahkannya kepada hasil yang diharapkan atau dikenal dengan istilah kecerdasan emosi.

Goleman (2009:45) menyatakan, Kecerdasan emosi merupakan kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain.

Kenyataan yang peneliti dapatkan saat peneliti melakukan tugas survey dari salah satu tugas mata kuliah telah banyak menemukan beberapa hal negatif pada peserta didik, salah satunya adalah peserta didik kurang bisa menempatkan diri dengan siapakah peserta didik berbicara, tutur kata hanya ada beberapa peserta didik yang melakukannya dengan baik. Yang lainnya acuh tak acuh jika berhadapan dengan bapak ibu guru, bahkan hanya diam dengan memasang muka marah, terserah, dan seperti ada rasa dendam. Padahal hal ini tidak patut dimunculkan oleh seorang pelajar. Memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan memberikan manfaat bagi diri kita sendiri maupun bagi orang lain yang berinteraksi dengan kita. Setiap orang memiliki kecerdasan emosional yang bervariasi. Manfaat mempunyai kecerdasan emosional adalah sebuah ketrampilan, ia bisa dilatih dan ditingkatkan. Kerugiannya butuh waktu yang tidak sebentar untuk meningkatkan kecerdasan emosional.

Untuk itulah dari ulasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara kemampuan pengelolaan emosi dengan perilaku asertif peserta didik kelas VIII di kelas VIII SMP Negeri 02 Srengat Kabupaten Blitar tahun pelajaran 2014/2015.

II. METODE

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan variabel kemampuan pengelolaan emosi (X) dengan perilaku agresif (Y) siswa kelas VIII SMP Negeri 02 Srengat Kabupaten Blitar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif mengutamakan objektifitas penelitian dengan menggunakan angka-angka dan pengolahan statistik. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif karena diperlukan data yang bersifat objektif berupa angka mengenai kemampuan pengelolaan emosi siswa yang memiliki perilaku agresif.

Teknik penelitian ini menggunakan pendekatan teknik korelasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian adalah penelitian yang dilakukan unutk memecahkan masalah dengan menggunakan data empiris, yakni dapat disentuh atau dibuat panca indra. Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap angka tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Untuk itu, peranan statistik dalam penelitian ini menjadi sangat dominan dan penting. Penelitian korelasional adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada suatu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

Analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara kemampuan pengelolaan emosi dengan perilaku peserta didik dengan menggunakan korelasi *Pearson product moment*. Cara penghitungannya dibantu dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 21*.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebasnya berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengetahui signifikan atau tidak, maka digunakan probability sebesar 5% (α = 0,05). Dengan aturan sebagai berikut (Sugiyono, 2010 :269).

1. Jika signifikansi > α (0,05), maka Hipotesis ditolak.
2. Jika signifikansi ≤ α (0,05), maka Hipotesis diterima.

Sebelum analisa data dilakukan, ada beberapa syarat yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu uji asumsi normalitas, uji linieritas, dan homogenitas karena jika asumsi ini dilanggar maka hasil pengujian hipotesis tidak valid atau bias (Priyatno, 2013: 34).

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian telah menyebar secara normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *one*

sample kolmogorov - smirnov. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai Signifikansi (*Asymp. Sig 2 tailed*) > 0,05. Dan jika nilai Signifikansi (*Asymp. Sig 2 tailed*) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2013: 34).

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian, yaitu kemampuan pengelolaan emosi dengan perilaku asertif memiliki hubungan linear. Uji linearitas menggunakan teknik *Tes for Linearity* dengan penghitungannya menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic*.

Kriteria pengujian

1. Jika *Sig (2-tiled)* > α (0,05) maka hipotesis ditolak. Tidak ada hubungan antara kemampuan pengelolaan emosi dengan perilaku asertif pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Srengat Blitar tahun pelajaran 2014/2015.
2. Jika *Sig (2-tiled)* ≤ α (0,05) maka hipotesis diterima. Ada hubungan antara kemampuan pengelolaan emosi dengan perilaku asertif pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Srengat Blitar tahun pelajaran 2014/2015.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Untuk mendeskripsikan analisis data penelitian, maka dilakukan analisa statistik dengan menggunakan uji *pearson correlation* dengan bantuan penghitungan *IBM SPSS Statistic 21*.

Berikut langkah-langkah uji *correlation pearsons* menggunakan penghitungan dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 21*

a. Buka program *SPSS*, selanjutnya membuat variabel dengan klik *Variabel View*. Pada kolom *Name* baris pertama ketik kemampuan pengelolaan emosi dan baris kedua ketik perilaku asertif. Untuk kolom *Decimals*, ubah menjadi 0 untuk varibel X dan Y. Pada kolom *Label*, untuk kolom pada baris pertama ketik kemampuan pengelolaan emosi (X), dan untuk kolom pada baris kedua ketik perilaku asertif (Y). Sedangkan untuk kolom yang lainnya dihiraukan,
b. Jika sudah buka halman *Editor* dengan klik tombol *Data View*. Kemudian isikan datanya sesuai variabelnya,
c. Untuk melakukan analisis klik *Analyze >> Correlate >> Bivariate*,
d. Klik variabel kemampuan pengelolaan emosi dan perilaku asertif masukkan ke kotak *Variables*.
e. Jika sudah klik tombol OK, maka akan muncul hasilnya.

Berdasarkan hasil perhitungan uji *pearson correlation*, diperoleh nilai *pearson correlation* atau r_{hitung} sebesar 0,952, dan nilai signifikansi atau *Sig (2-tiled)* sebesar 0,000.

Maka nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan pengelolaan emosi dengan perilaku asertif pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Srengat Blitar tahun pelajaran 2014/2015.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Alberti, R dan Emmons, R. 2002. *Your Perfect Right: Panduan Praktis Hidup Lebih Ekspresif dan Jujur pada Diri Sendiri*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Angela. 2013. Makalah Emosi. (online). tersedia: https://lelakiberjubahhitam.wordpress.com/tag/teori-emosi/ , diunduh 19 Desember 2014.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S. 2007. *Penyusunan Skala Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dian, Ita A.S. 2008. *Penerapan Latihan Asertif Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Semarang: FIP Universitas Negeri Semarang.

Dwi, Endah N.H. 2002. *Penggunaan Latihan Asertif untuk Mengurangi Ketidakberanian Mengemukakan Pendapat pada Siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 16 Surabaya.* Skripsi. Tidak dipublikasikan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Goleman, D. 2002. *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Goleman, D. 2009. *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Maulana, Rachmi P. 2012. *Fungsi Emosi Dalam Kehidupan.* (online). http://rachmimaulanaputri.blogspot.com/2012/11/metodologipengembangan-sosial-emosional.html, diunduh 19 Desember 2014.

Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalim, M.2013.*Strategi Konseling*.Surabaya: Unesa University Press.

Priyatno, D. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta : Mediakom.

Safaria, T & Saputra, E. 2012. *Manajemen Emosi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syah, M. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.